

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Di juluki sebagai kota delta, kabupaten ini berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, selat madura di sebelah timur, Kabupaten Pasuruan di sebelah selatan, dan Kabupaten Mojokerto di sebelah barat (Affandi, 2019: 1). Kabupaten ini memiliki keanekaragaman sumber daya alam, baik daratan maupun lautan, yang menjadi potensi ekonomi besar. Selain itu, Sidoarjo kaya akan nilai sejarah dan budaya yang penting untuk dilestarikan (Nursima I, 2020).

Salah satu wisata sejarah dan budaya yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah Candi Pari. Candi Pari merupakan salah satu peninggalan bersejarah dari era majapahit yang dibangun pada abad ke-14 sekitar tahun 1293 Saka atau 1371 Masehi (Putri et al., 2025). Candi tersebut terletak di Desa Candi Pari, Kecamatan Porong dan menjadi salah satu simbol bersejarah yang di miliki oleh daerah tersebut. Sebagai salah satu situs peninggalan sejarah, Candi Pari tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah maupun tempat pemujaan bagi umat beragama hindu. Namun karena warga Desa Candi Pari ini tidak ada yang beragama hindu, maka candi ini digunakan sebagai tempat sembayang oleh pemeluk agama hindu diluar warga Desa Candi Pari (Anggraeni & Meirinawati, 2022: 655). Hal ini menunjukkan bahwa Candi Pari tetap memiliki peranan penting dalam

pelestarian tradisi, meskipun warganya tidak secara langsung terlibat dalam praktik keagamaan tersebut.

Kondisi Candi Pari saat ini cukup terawat karena terdapat partisipasi dari masyarakat dalam menjaga dan mengamankan Candi Pari serta berkontribusi langsung dengan diadakannya penjagaan candi secara bergiliran oleh warga setempat setiap malam di pendopo samping situs Candi Pari untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Soifah, 2023: 6). Kegiatan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian situs bersejarah agar Candi Pari menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Pelestarian Candi Pari tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja akan tetapi tetap ada keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda yang ada di daerah sekitar Candi Pari tersebut, mengingat partisipasi masyarakat akan berpengaruh dalam proses pelestarian candi tersebut (Soifah, 2023: 6). Pelestarian terhadap cagar budaya harus dilakukan dengan memperhatikan nilai sejarah dan keaslian bentuk serta penanganannya yang meliputi pemeliharaan, perlindungan, pemugaran, dokumentasi, penyuluhan, dan pengamanan. Akan tetapi, kurangnya partisipasi generasi muda sekitar dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya ini akan mengakibatkan hilangnya kesadaran nilai sejarah yang terkandung dalam Candi Pari.

Generasi muda adalah sekelompok individu yang lahir dalam rentang waktu tertentu dan memiliki karakteristik serta pandangan hidup

yang relatif sama. Mereka adalah penerus generasi sebelumnya dan memegang peran penting dalam memajukan sebuah bangsa. Namun sayangnya, generasi muda saat ini lebih memilih bermain dengan perangkat gadgetnya dibandingkan mempelajari budaya dan sejarah (Pudianingsi et al., 2022: 134). Akibatnya, pengetahuan dan kesadaran terhadap warisan budaya semakin menurun. Pada era globalisasi saat ini, kajian sejarah diperlukan bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk mengekspresikan identitasnya agar generasi muda tidak merasa asing dan mengurangi rasa memiliki terhadap warisan sejarah yang seharusnya di lestarikan (Setiawati et al., 2023). Tanpa keterlibatan generasi muda, keberlangsungan dalam pelestarian budaya sebagai warisan leluhur akan terputus dan tidak dapat di wariskan ke generasi setelahnya. Oleh sebab itu, generasi muda harus menjadi pemeran utama dalam konteks pelestarian.

Perkembangan zaman saat ini serta adanya arus globalisasi, mengakibatkan banyak perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya generasi muda yang berimbas pada kurangnya minat mereka terhadap budaya dan peninggalan sejarah lokal (Febbi Astuti, 2021). Menurut Irhandyaningsih generasi muda zaman sekarang sudah mulai terbuka karena adanya modernisasi dan globalisasi yang mengakibatkan kurangnya ketertarikan dan anggapan bahwa peninggalan sejarah tidak penting untuk dipelajari (Febbi Astuti, 2021). Salah satu contohnya adalah Candi Pari, generasi muda tidak mau bersusah payah untuk mencari tahu nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan sudah mulai terlupakan.

Namun sebenarnya Candi Pari memiliki kisah yang unik untuk dipelajari karena candi tersebut di dirikan oleh Raja Hayam Wuruk sebagai balas budi kepada Joko Pandalegan karena telah menyelamatkan Kerajaan Majapahit dari kondisi krisis pangan. Pada saat itu majapahit sedang mengalami paceklik, dan mereka membagikan hasil panennya kepada rakyat yang membutuhkan. Hal tersebut yang membuat Raja Hayam Wuruk merasa bangga dan memutuskan untuk menghormati jasa mereka dengan membangun Candi Pari tersebut (Mutmainah, 2024).

Candi Pari memiliki kondisi yang berbeda dibandingkan dengan candi yang lainnya, karena terlihat terawat dengan baik (Budiarta & Ketut, 2016). Penjelasan dari latar belakang diatas menjadi landasan utama peneliti untuk mengamati tentang bagaimana keterlibatan masyarakat khususnya para generasi muda dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari. Fokus penelitian ini terletak pada keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda dalam menjaga dan melestarikan Candi Pari. Candi Pari merupakan salah satu situs bersejarah yang keberadaannya memerlukan perhatian serta upaya pelestarian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis secara mendalam tentang persepsi dan partisipasi generasi muda terhadap pelestarian situs bersejarah tersebut karena bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, melainkan seluruh masyarakat khususnya generasi muda yang ada di sekitar candi tersebut.

Dari hasil kegiatan observasi awal selama ini, persepsi generasi muda terhadap keberadaan Candi Pari cenderung positif. Mereka banyak

menyadari pentingnya pelestarian warisan budaya dan kisah sejarahnya. Namun, partisipasi mereka dalam kegiatan pelestarian masih terbatas, beberapa diantaranya ada yang terlibat dalam program edukasi dan kegiatan sukarela. Sementara yang lainnya belum sepenuhnya aktif dalam upaya pelestarian tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti karena keterlibatan generasi muda penting untuk memastikan keberlanjutan pelestarian Candi Pari. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya warisan budaya di kalangan generasi muda, dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi lebih aktif dalam pelestarian situs bersejarah tersebut.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Persepsi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian Candi Pari.
2. Partisipasi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian candi pari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada fokus masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persepsi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian Candi Pari di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo sebagai situs peninggalan sejarah?

2. Bagaimanakah Partisipasi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian Candi Pari di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan persepsi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian Candi Pari Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo sebagai situs sejarah dan budaya.
2. Untuk menjelaskan partisipasi generasi muda Desa Candi Pari terhadap pelestarian Candi Pari Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti ini agar memberikan informasi yang berguna baik bagi pemerintah ataupun masyarakat sekitar khususnya para generasi muda terkait pelestarian Candi Pari.

- b. Bagi pembaca/masyarakat

Kegunaan praktis bagi pembaca/masyarakat khususnya generasi muda adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian situs sejarah khususnya candi pari, serta mendorong generasi muda untuk lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya.

2. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mempelajari dan memperkaya kajian dalam bidang pelestarian budaya dan sejarah, khususnya terkait dengan peran generasi muda dalam menjaga warisan budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang persepsi dan partisipasi generasi muda terhadap pelestarian situs Sejarah.

F. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah terjadinya interaksi antar manusia tidak dapat dilepaskan dari persepsi atau cara pandang dari satu individu kepada individu lain.

2. Partisipasi

Istilah partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation* yang berarti mengambil bagian.

3. Generasi Muda

Generasi muda adalah generasi yang memiliki pengetahuan baru, inovatif, dan kreatif yang dapat digunakan untuk membangun bangsa.

4. Pelestarian

Pelestarian berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan dan konservasi.

5. Candi Pari

Candi pari merupakan bangunan candi yang terletak di Desa Candi Pari Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo yang berdiri pada tahun 1293 Masehi.